

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu," yang berarti pemahaman yang diperoleh melalui pengamatan atau pengalaman, dan sesuai dengan kenyataan yang seharusnya. Pengetahuan berkembang seiring bertambahnya pengalaman individu, sehingga menjadi komponen penting dalam membentuk tindakan seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan cenderung lebih konsisten dan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat perilaku individu. Pengetahuan muncul dari dorongan rasa ingin tahu, yang timbul setelah seseorang melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek. Secara umum, pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman seseorang mengenai hal-hal yang bermakna dalam kehidupannya. Dalam proses memperoleh pengetahuan, terdapat dua unsur utama yang tidak dapat dipisahkan secara fenomenologis, yaitu subjek sebagai pihak yang mengetahui dan objek sebagai hal yang diketahui. (Darsini dkk., 2019)

Dalam domain kognitif, ada 6 tingkat pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2021), yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) merupakan sesuatu yang khusus dalam tingkat pengetahuan ini.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah pengetahuan tentang kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang sesuatu. Orang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan

contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki mencakup kemampuan untuk menerapkan atau memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi atau kondisi nyata. Yang dimaksud dengan aplikasi di sini adalah penerapan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan untuk membagi sesuatu menjadi bagian-bagian struktur organisasi. Penggunaan kata-kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya dapat menunjukkan hasil kemampuan analisis ini.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penegasan, pembenaran atau penilaian terhadap suatu materi atau objek sesuai dengan kriteria yang dibuat sendiri dengan kriteria yang sudah ada.

B. Penyuluhan

B.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau memberikan pemahaman tertentu kepada masyarakat. Pendidikan yang dilakukan melalui penyampaian pesan dan penanaman keyakinan ini bertujuan agar sasaran tidak hanya sadar, mengetahui, dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu

melaksanakan tindakan yang dianjurkan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta penggunaan media, karena media berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi yang disampaikan (Husna, 2019).

B.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan utama dari penyuluhan adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok masyarakat ke arah perilaku yang lebih sehat, sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai. Upaya kesehatan bertujuan mewujudkan pola hidup sehat dengan cara memengaruhi perilaku masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, melalui penyampaian pesan-pesan tertentu (Anwar, 2019)

.B.3 Sasaran Penyuluhan

Individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat merupakan target dari penyuluhan kesehatan. Rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, serta kelompok keluarga dan masyarakat binaan adalah tempat di mana seseorang dapat menerima perawatan medis serta memperoleh informasi tentang kesehatan melalui penyuluhan. Keluarga yang rentan terhadap masalah kesehatan, seperti keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, masalah gizi yang buruk, kondisi sanitasi yang tidak memadai, dan penyakit menular, membutuhkan perhatian khusus dalam perawatan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan pada kelompok-kelompok tertentu, seperti ibu hamil, ibu dengan anak balita, lansia, serta kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti sekolah. Sementara itu, penyuluhan kesehatan untuk masyarakat dapat dilakukan di masyarakat binaan puskesmas dan masyarakat pedesaan. (Anwar, 2019)

C. Media Penyuluhan

Penyuluhan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Alini & Indrawati, 2018).

C.1 Pengertian Media

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017).

C.2 Jenis-jenis Media Penyuluhan

- 1) Media cetak merupakan salah satu jenis media yang bersifat statis dan mengedepankan penyampaian pesan secara visual. Umumnya, media cetak terdiri atas rangkaian kata, gambar, atau foto yang disusun dengan tata warna tertentu. Beberapa jenis media cetak antara lain:
 - a) *Flipchart* (lembar balik) dalam bentuk buku dimana lembar (halaman) berisikan gambar yang diinformasikan dan lembar baliknya (belakang) berisikan kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
 - b) *Media busy book* adalah salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut adalah dari kain flanel maupun kain perca.

Setiap halaman dari buku tersebut terdapat berbagai aktivitas yang disertai dengan warna-warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang perkembangan pada anak.

- 2) Media elektronik yaitu suatu media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik

Contohnya : TV, radio, film, video film, kaset, CD, dan VCD.

- 3) Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruang melalui media cetak dan elektronik secara statis misalnya : papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layer lebar.

D. Media *Busy Book*

Busy book adalah buku dan didalamnya berisi berbagai macam bentuk yang nantinya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak anak, mendorong kemampuan motorik dan sensoriknya serta dapat mencegah sikecil dari rasa bosan (Riafinola, Y: 2019).

Menurut (Prakarsi, Kasrono, & Dewi 2020), media *busy book* dalam penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan selama proses pembelajaran bagi peserta didik. Media *busy book* adalah bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Media ini dikatakan mampu merangsang kemampuan membaca anak, karena desainnya yang kreatif dan fungsinya sebagai media pembelajaran baru bagi anak. Isi dari media tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan, seperti mengenali huruf depan pada kata-kata yang sudah dikenal anak.

D.1 Kelebihan dan Kekurangan Media *Busy Book*

Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut (Daryanto, 2013) adalah:

- a) Dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu,

memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media *busy book* dapat divariasikan dengan media yang lainnya.

b) Kekurangan Media *Busy Book*

Kekurangan dari media *busybook* adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, serta hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan saja. Selain itu, pembuatan media ini memerlukan biaya yang cukup besar.

E. Media *Flipchart*

Media *flipchart* merupakan salah satu media pembelajaran yang sederhana namun cukup efektif. *Flipchart* dianggap efektif karena mampu menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran secara ringkas, praktis, dan bertahap. Media ini cocok digunakan untuk mengemukakan pendapat serta mendorong keterlibatan kelompok secara aktif dalam pengembangan ide. Selain itu, *flipchart* bersifat portabel, mudah dibawa ke mana saja, berbiaya rendah, dan dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan (Sulistiani et al., 2022).

E.1 Kelebihan dan Kekurangan *Flipchart*

Kelebihan Media *Flipchart* antara lain, yaitu :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan
- c. Bahan pembuatannya relatif murah.
- d. Mudah di bawah kemana–mana (*moveable*).
- e. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun kekurangan Media *Flipchart* antara lain, yaitu :

- a. Tidak dapat digunakan untuk kelompok besar
- b. Membutuhkan kepandaian menulis dan menggambar yang cukup baik.

F. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan tubuh adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut Ratih (2019), mulut memiliki berbagai fungsi penting selain hanya sebagai tempat untuk memasukkan makanan dan minuman. Sayangnya, banyak orang yang belum menyadari betapa vitalnya peran mulut dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kesehatan tubuh secara menyeluruh.

F.1 Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

a. Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Menyikat gigi adalah prosedur untuk membersihkan gigi dari sisa makanan. Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan dengan baik dan benar sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Karena teknik ini sederhana tetapi efektif, roll technique adalah teknik menyikat gigi yang sering disarankan. Teknik ini dapat digunakan di seluruh mulut. Cara menggunakan roll technic untuk menyikat gigi adalah dengan menempelkan bulu sikat pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal, dengan ujungnya mengarah ke apeks. Kemudian sisi sikat digerakkan secara perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Setiap area melakukan gerakan ini 8-12 kali dengan teliti sehingga tidak ada yang terlewatkan. Mengganti sikat gigi wajib ketika sudah 3 bulan pemakaian dan bulu sikat gigi yang telah rusak, karena dapat melukai gusi hingga berdarah (Tonglo, 2020).

Menurut (Tonglo, 2020), cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu:

1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, tuangkan pasta gigi sebesar biji jagung ke sikat gigi.
2. Sikatlah gigi dengan gerakan naik turun untuk gigi bagian depan

3. Sikatlah gigi bagian yang menghadap pipi sebaiknya dengan cara naik turun atau dengan cara memutar
4. Pada bagian gigi yang menghadap lidah dan kearah langit-langit dengan cara mencungkil keluar secara perlahan
5. Sikatlah gigi pada bagian pengunyahan dengan cara maju mundur
6. Sikat lidah secara perlahan dengan gerakan searah

b. Mengurangi konsumsi makanan manis

Mengurangi konsumsi makanan manis merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan gigi. Asupan gula yang berlebihan dapat meningkatkan risiko penumpukan plak, yang secara perlahan akan mengikis lapisan email gigi dan berujung pada terbentuknya karies. Makanan manis mengandung sukrosa, yaitu zat yang menjadi media ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu, konsumsi makanan manis secara terus-menerus, seperti cokelat, permen, es krim, dan biskuit, dapat menyebabkan penurunan pH dalam mulut hingga di bawah batas normal. Kondisi ini membuat enamel gigi lebih rentan mengalami demineralisasi, yang merupakan tahap awal terbentuknya karies (Maharani, 2023).

c. Mengonsumsi Buah dan Sayur

Makanan berserat dan kesehatan mulut yang baik merupakan factor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Makanan berserat adalah makanan yang mempunyai daya pembersih gigi yang baik, Seperti nanas, pir, apel, stroberi, papaya, semangka dan bengkoang mengandung banyak air (Huda, et al., 2017). Mengonsumsi makanan manis berlebih akan semakin meningkatkan resiko penumpukan plak, hal ini menyebabkan mengikisnya email gigi secara perlahan dan akan mengakibatkan terjadinya karies pada gigi. Makanan manis mengandung sukrosa yang merupakan media yang rentan untuk pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu, mengonsumsi makanan manis terus menerus seperti cokelat, permen, es cream, dan biskuit kan menyebabkan pH mulut berada di bawah normal, sehingga lebih

rentan untuk demineralisasi enamel yang merupakan awal dari terjadinya karies (Maharani, 2023).

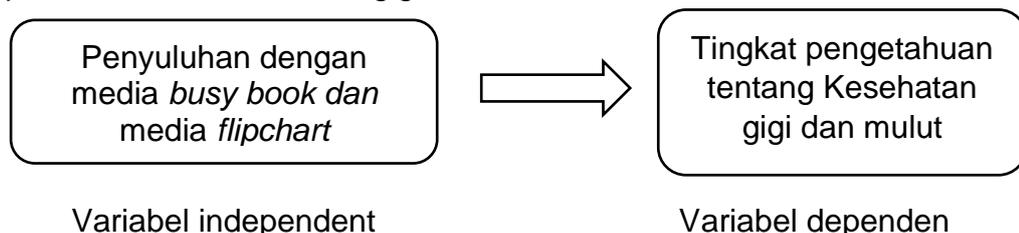
d. Pemeriksaan Gigi secara Rutin

Orang dewasa disarankan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali. Namun, jika terdapat keluhan pada gigi dan mulut, disarankan untuk segera mengunjungi dokter gigi. Frekuensi kunjungan setiap 6 bulan sekali tidak berlaku untuk semua orang. Bagi mereka yang memiliki gangguan metabolisme atau penyakit sistemik serta berisiko tinggi mengalami masalah pada gigi dan mulut, pemeriksaan gigi setiap 3 bulan sekali akan dianjurkan. Anak-anak juga disarankan untuk rutin memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali, dimulai pada usia 6-7 bulan, saat gigi susu pertama mereka mulai tumbuh. Selanjutnya, tetap bawa anak ke dokter gigi meskipun tidak ada keluhan. Selain untuk pemeriksaan berkala, hal ini juga bertujuan untuk mengenalkan anak pada dokter gigi, perawat, dan klinik gigi, agar mereka tidak merasa takut jika suatu saat memerlukan prosedur perawatan gigi.

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. (Anggreni, 2022). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) adalah penyuluhan dengan media *flipchart* dan media *busy book*
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut



H. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep variabel didefenisikan oleh peneliti dengan jelas agar terhindar dari kesalahan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan.

1. Penyuluhan dengan media *flipchart* adalah pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media yang berbentuk lembaran-lembaran kertas berisi kalimat dan gambar-gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa/i
2. Penyuluhan dengan media *busy book* adalah pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media yang berbentuk buku yang berisi kalimat-kalimat dan gambar-gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa/i
3. Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut adalah hasil tahu dari siswa/i dalam memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.